

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN
MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE *DEN CIPTA KUSMAJI*
BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21**

(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngelo)

TESIS

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister

Program Studi Pendidikan Bahasa



OLEH:

IRWANTO

NIM 1781100027

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2018

PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE *DEN CIPTA KUSMAJI* BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21

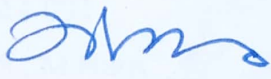
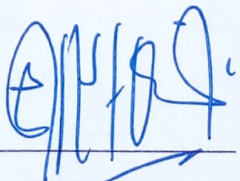
(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngelo)

Disusun oleh:

IRWANTO

NIM: 1781100027

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		29 / 05 2019
Pembimbing II	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		29 / 05 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa




Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum

NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE *DEN CIPTA KUSMAJI* BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21


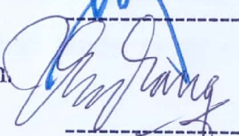

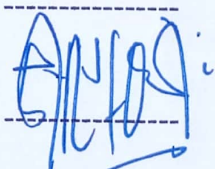
(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngelo)

Disusun oleh:

IRWANTO

NIM: 1781100027

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Triyono, M.Pd. NIP. 19540809 198010 1 002		24/9/15
Sekretaris	: Dr. Endang Eko Djati S., M.Hum NIK. 690 886 103		30/11/09
Penguji I	: Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum NIP. 19600412 198901 1 001		31/08/2019
Penguji II	: Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		31/08/2019

Mengetahui,



Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.

NIK. 690 115 345

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum

NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwanto
NIM : 1781100027
Jurusan : Pendidikan Bahasa
Program Studi : Pascasarjana

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut:

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE *DEN CIPTA KUSMAJI* BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 7 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Irwanto

NIM. 1781100027

PERSEMBAHAN

Tesis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah mendidik dan membesarkannku serta memberikan yang terbaik bagi kehidupanku
2. Istri dan anak-anakku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam hidupku.
3. Semua kakak-kakakku dan keluarga.
4. Semua orang yang mengenalku
5. Kaum akademisi yang selalu ingin mengembangkan ilmu dan karyanya.

MOTTO

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

— **Q.S. Az-Zuumar Ayat 9**

“Setiap orang adalah jenius. Tapi kalau kamu menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon, maka selama hidupnya dia akan mempercayai bahwa dia bodoh.”

— **Albert Einstein**

“Apa gunanya ilmu kalau tidak memperluas jiwa seseorang sehingga ia berlaku seperti samudera yang menampung sampah-sampah. Apa gunanya kepandaian kalau tidak memperbesar kepribadian seseorang sehingga ia makin sanggup memahami orang lain?”

— **Emha Ainun Nadjib**

“Tidak ada sesuatu yang abadi di dunia ini, yang ada hanyalah perubahan, maka berubahlah menjadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.”

— **Irwanto**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis persembahkan hanya ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis berjudul **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE DEN CIPTA KUSMAJI BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21** ini diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh derajat Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Penyusunan Laporan tesis ini tidaklah berjalan dengan mudah. Hambatan. Rintangan, dan halangan mengiringi perjuangan dalam penyusunan Laporan Tesis ini. Untuk itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Bapak Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten
3. Bapak Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus sebagai pembimbing/konsultan pertama yang dengan sabar dan teliti mencermati tesis ini.
4. Ibu Dr. Hersulastuti. M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus sebagai pembimbing/konsultan kedua yang dengan sabar memberikan bimbingan serta mempermudah dan memperlancar pembuatan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.

6. Mas Eko Riawan, selaku staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten yang selalu membantu kelancaran berbagai kegiatan di kampus.
7. Bp. Maryanto, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 1 Ngelo yang berkenan memberikan ijin penelitian dalam Laporan Tesis ini.
8. Ibu Anjas Tulus Wahyuningsih, S.Pd. selaku kolaborator dalam penelitian dan membantu kencana dalam penyusunan Laporan Tesis ini.
9. Teman-teman seangkatan dari Wonogiri yang selalu memotivasi dalam aktivitas belajar dan kehidupan.
10. Teman-teman kelas D yang selalu kompak dan ceria menjadikan kita jalinan keluarga dan saudara dimanapun kita berada serta saling memotivasi dalam menggapai prestasi.
11. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak menolong penulis, yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan penulisan karya di masa mendatang. Semoga penyusunan Laporan Tesis yang sederhana ini dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan Pendidikan di Indonesia umumnya dan dunia sekolah dasar khususnya.

Klaten, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>ii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>iv</i>
PERSEMBAHAN	<i>v</i>
MOTTO	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR	<i>vii</i>
DAFTAR ISI	<i>ix</i>
DAFTAR KODE	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiv</i>
DAFTAR DIAGRAM	<i>xv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvi</i>
ABSTRAK	<i>xvii</i>
ABSTRACT	<i>xviii</i>
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	16
A. Landasan Teori	16
B. Penelitian Yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir.....	56
D. Hipotesis Tindakan	59

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Tempat Penelitian	61
B. Waktu Penelitian.....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Validitas data	64
G. Indikator Kinerja.....	64
H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	136
A. Simpulan	136
B. Implikasi	137
C. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	143

DAFTAR KODE

- | | |
|---------|--------------------|
| 1. CL | = Catatan lapangan |
| 2. G | = Guru |
| 3. P1 | = Pertemuan ke-1 |
| 4. P2 | = Pertemuan ke-2 |
| 5. R1 | = Responden 1 |
| 6. R2 | = Responden 2 |
| 7. R3 | = Responden 3 |
| 8. R4 | = Responden 4 |
| 9. R5 | = Responden 5 |
| 10. R6 | = Responden 6 |
| 11. R7 | = Responden 7 |
| 12. R8 | = Responden 8 |
| 13. R9 | = Responden 9 |
| 14. R10 | = Responden 10 |
| 15. R11 | = Responden 11 |
| 16. R12 | = Responden 12 |
| 17. R13 | = Responden 13 |
| 18. R14 | = Responden 14 |
| 19. R15 | = Responden 15 |
| 20. R16 | = Responden 16 |
| 21. R17 | = Responden 17 |
| 22. R18 | = Responden 18 |
| 23. R19 | = Responden 19 |
| 24. R20 | = Responden 20 |
| 25. R21 | = Responden 21 |
| 26. R22 | = Responden 22 |
| 27. R23 | = Responden 23 |
| 28. R24 | = Responden 24 |
| 29. S | = Siswa |

- 30. S1 = Siklus 1
- 31. S2 = Siklus 2
- 32. W = Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Materi Menyusun Percakapan	24
Tabel 2 Lembar penilaian karya teks cerita	30
Tabel 3 Langkah-langkah pembelajaran menyusun percakapan dengan metode Den Cipta Kusmaji	54
Tabel 4 Kategori aktivitas belajar	64
Tabel 5 Kategori hasil belajar	66
Tabel 6 Aktivitas siswa prasiklus	73
Tabel 7 Hasil belajar prasiklus	76
Tabel 8 Aktivitas siswa siklus I	99
Tabel 9 Hasil belajar siklus I	102
Tabel 10 Aktivitas siswa siklus II	120
Tabel 11 Hasil belajar siklus II	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian	60
Gambar 2 Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas	68
Gambar 3 Kegiatan perencanaan siklus I	79
Gambar 4 Siswa mencari sumber belajar di perpustakaan pada siklus I ...	83
Gambar 5 Siswa mencari unsur-unsur dalam teks percakapan pada siklus I	85
Gambar 6 Siswa membuat teks percakapan pada siklus I	87
Gambar 7 Siswa membuat kelompok pembelajaran pada siklus I	89
Gambar 8 Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok pada siklus I	90
Gambar 9 Siswa melakukan kegiatan menyunting pada siklus I	92
Gambar 10 Siswa membaca teks percakapan yang dibuatnya pada siklus I	93
Gambar 11 Siswa mengumpulkan teks percakapan yang dibuatnya pada amplop portofolio pembelajaran siklus I	94
Gambar 12 Kegiatan refleksi siklus I	104
Gambar 13 Kegiatan perencanaan siklus II	107
Gambar 14 Siswa mencari sumber belajar di perpustakaan pada siklus II	112
Gambar 15 Siswa mencari unsur-unsur dalam teks percakapan pada siklus II	112
Gambar 16 Siswa membuat teks percakapan pada siklus II	114
Gambar 17 Siswa membuat kelompok pembelajaran pada siklus II	115
Gambar 18 Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok pada siklus II ..	116
Gambar 19 Siswa melakukan kegiatan menyunting pada siklus II	117
Gambar 20 Siswa membaca teks percakapan yang dibuatnya pada siklus II	118
Gambar 21 Siswa memajang teks percakapan yang dibuatnya pada amplop portofolio siklus II	118

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Sebaran aktivitas siswa kondisi prasiklus	74
Diagram 2 Persentase aktivitas belajar siswa prasiklus	75
Diagram 3 Sebaran nilai kondisi prasiklus	76
Diagram 4 Ketuntasan belajar klasikal kondisi prasiklus	77
Diagram 5 Sebaran aktivitas siswa kondisi siklus I	100
Diagram 6 Persentase aktivitas belajar siswa siklus I	101
Diagram 7 Sebaran nilai kondisi siklus I	103
Diagram 8 Ketuntasan belajar klasikal kondisi siklus I	104
Diagram 9 Sebaran aktivitas siswa kondisi siklus II	121
Diagram 10 Persentase aktivitas belajar siswa siklus II	122
Diagram 11 Sebaran nilai kondisi siklus II	123
Diagram 12 Ketuntasan belajar klasikal kondisi siklus II	124
Diagram 13 Aktivitas siswa kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II	126
Diagram 14 Hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian	143
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	144
Lampiran 3 Program Semester Ganjil Bahasa Indonesia	145
Lampiran 4 Silabus Bahasa Indonesia	147
Lampiran 5 Daftar Hadir Prasiklus	149
Lampiran 6 Aktivitas Belajar Prasiklus	152
Lampiran 7 Hasil Belajar Prasiklus	155
Lampiran 8 RPP Siklus I	163
Lampiran 9 Daftar Hadir Siklus I	173
Lampiran 10 Aktivitas Belajar Siklus I	176
Lampiran 11 Hasil Belajar Siklus I	179
Lampiran 12 Wawancara Siklus I	188
Lampiran 13 Catatan Lapangan Siklus I	193
Lampiran 14 Foto Pembelajaran Siklus I	202
Lampiran 15 RPP Siklus II	207
Lampiran 16 Daftar Hadir Siklus II	217
Lampiran 17 Aktivitas Belajar Siklus II	220
Lampiran 18 Hasil Belajar Siklus II	223
Lampiran 19 Wawancara Siklus II	232
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus II	237
Lampiran 21 Foto Pembelajaran Siklus II	245
Lampiran 22 Sertifikat Plagiarisme	249

ABSTRAK

Irwanto. NIM. 1781100027. UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENYUSUN PERCAKAPAN MELALUI METODE *DEN CIPTA KUSMAJI* BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa - Universitas Widya Dharma Klaten. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan: 1) peningkatan aktivitas belajar setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21; dan 2) peningkatan hasil belajar materi menyusun percakapan setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran dengan tiap pertemuan dilaksanakan dalam 3x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Ngelo Kecamatan Jatiroto Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya 1) adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar semula 20,7 kemudian meningkat menjadi 22,9 pada siklus I dan 24,8 pada siklus II dengan persentase siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kategori minimal tinggi semula 20,8% menjadi 58,3% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II; dan 2) adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar semula 63,5 menjadi 70,8 pada siklus I dan 80,8 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar klasikal semula 37,5% menjadi 70,8% pada siklus I dan 91,7% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah metode *Den Cipta Kusmaji* dapat meningkatkan proses pembelajaran, aktivitas, dan keterampilan siswa dalam menyusun teks percakapan.

Kata Kunci: *aktivitas, keterampilan menyusun percakapan, Den Cipta Kusmaji, pembelajaran abad 21*

ABSTRACT

Irwanto. NIM. 1781100027. EFFORTS TO IMPROVE ACTIVITIES AND SKILLS IN COMPOSING CONVERSATION THROUGH *DEN CIPTA KUSMAJI* METHOD BASED ON 21ST CENTURY LEARNING. Thesis. Language Education Study Program - University of Widya Dharma Klaten. 2019.

The aim of this research was to show: 1) improvement of the learning activities after the learning through *Den Cipta Kusmaji* method based on 21st century learning; and 2) improvement of the learning outcomes in composing conversations after the learning through *Den Cipta Kusmaji* method based on 21st century learning.

This research was conducted using the Classroom Action Research design which consisting of two cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing, and reflecting stages. Each cycle was carried out in three meetings. This research was carried out at 6th degree of SD Negeri 1 Ngelo Kecamatan Jatiroto Academic Year 2018/ 2019. The data collection used tests, observations, collecting document, and interviews techniques. Technique of data analyze used descriptive comparative method.

The research results showed that 1) the average score of learning activities improved from 20,7 to 22,9 in the first and 24,8 in the second cycles with the percentage of students who had learning activities at least in high category from 20,8% to 58,3 % in the first and 87,5% in the second cycles; and 2) the average score of learning outcomes improved from 63,5 to 70,8 in the first and 80,8 in the second cycles with the percentage of learning completeness from 37,5% to 70,8% in the first and 91,7% in second cycles. The conclusion showed that *Den Cipta Kusmaji* method based on 21st century learning could improve activities and learning outcomes in composing conversations.

Keywords: activity, composing conversation, den cipta kusmaji, 21st century learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dalam rangka mengembangkan budaya membaca dan menulis bagi segenap warga masyarakat khususnya SD/ MI, diajarkan tentang bahasa dalam mempelajari bidang studi (UU Sisdiknas, 2003).

Sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, bahasa memegang peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

BSNP (2006: 119) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk ber-ruang

lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia (BSNP: 2006).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1-6 SD mengarah pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya (Suparno, 2007: 1.3). Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejak di SD. Menulis sebagai aktivitas berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berbahasa yang lain seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Empat aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis di SD merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal menulis di jenjang selanjutnya.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di kelas VI Sekolah Dasar yaitu keterampilan menyusun percakapan. Keterampilan ini merupakan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini akan membuat siswa terlatih dalam menggunakan kaidah kebahasaan seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan jenis-jenis kalimat. Materi mengenai teks percakapan mulai diperkenalkan dalam

mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu pada kelas VI. Salah satu Standar Kompetensi yang diajarkan di kelas VI yaitu **4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase**. Kompetensi Dasar yang disajikan adalah **4.3 Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan**. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami berbagai jenis percakapan, menyusun percakapan sederhana, maupun membuat cerita pendek dengan tema yang ditentukan.

Fakta yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VI masih belum mencapai target yang ditentukan. Sebagian besar siswa masih belum mampu memahami jenis-jenis percakapan, membuat percakapan sederhana maupun membuat cerita pendek sesuai tema yang ditentukan. Permasalahan dalam pembelajaran kelas VI ini sejalan dengan hasil pengamatan aktivitas belajar dan ulangan harian yang telah dilakukan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar memberikan gambaran bahwa siswa cenderung pasif. Siswa juga belum nampak antusias dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Kondisi ini menyebabkan siswa belum terlibat secara aktif dalam melakukan pemecahan masalah baik secara mandiri maupun dalam kelompoknya. Siswa juga masih belum menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Siswa juga tidak memanfaatkan sumber belajar lain seperti perpustakaan dalam mencari informasi. Ada pula sebagian kecil siswa yang mengganggu

siswa atau kelompok lain saat kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga melewatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan seringkali pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh siswa.

Kondisi rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut didukung dengan fakta bahwa 7 dari 8 aspek pengamatan aktivitas belajar siswa masih berada pada rerata skor di bawah 3,0. Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi 3 atau bahkan 4 deskriptor dalam pengamatan aktivitas belajarnya. Kondisi ini didukung pula dengan hanya ada 6 dari 24 siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kategori minimal tinggi. Sisanya 18 dari 24 siswa berada pada kategori sedang. Capaian skor aktivitas belajar siswa tertinggi hanya mencapai skor 25 sedangkan capaian skor aktivitas terendah mencapai skor 18. Rentang skor aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 7 poin. Rerata skor aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 20,9. Pencapaian ini masih belum sesuai harapan karena capaian ini masih berada pada kategori sedang.

Aktivitas belajar siswa yang belum sesuai harapan tersebut diiringi pula hasil belajar siswa yang berada pada kondisi yang belum memuaskan. Hasil ulangan siswa pada KD 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu Kurang, Cukup, dan Baik. Banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori Kurang sebanyak 6 siswa (25,0%). Banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori Cukup sebanyak 9 siswa (37,5%). Banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori Baik sebanyak 9 siswa (37,5%). Hasil tersebut tentu belum sesuai harapan

mengingat Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki target ketuntasan belajar mencapai kategori nilai minimal baik. Data yang tercapai hanya sebesar 37,5% saja. Data lain yang menunjukkan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah rerata hasil belajar klasikal hanya 65,6 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada KD 4.3 adalah 70. Hasil ini tentunya belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan guru. Capaian nilai maksimal yang diperoleh siswa sebesar 85 dan nilai minimal sebesar 40. Rentang nilai pada KD 4.3 yaitu sebesar 35 poin.

Guru kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa setelah mengetahui rendahnya hasil belajar siswa. Guru mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami jenis-jenis percakapan dalam sebuah cerita. Siswa juga belum menguasai tata tulis yang baik seperti dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pembentukan kalimat dengan benar. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu menyusun teks percakapan atau cerita pendek dengan kualitas yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru lebih dominan menggunakan ceramah dengan harapan dapat memberikan contoh kepada siswa. Hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan, karena siswa cenderung bingung dengan penjelasan guru karena tidak adanya kesempatan untuk berlatih dan pembimbingan secara intensif. Hal tersebut

menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada bekerja atau berlatih.

Permasalahan berkaitan dengan rendahnya aktivitas dan hasil belajar materi menyusun teks percakapan tentu tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Hal ini dikarenakan materi tersebut juga berkaitan dengan materi lain sehingga akan mengganggu siswa dalam belajar. Materi tersebut juga sering muncul dalam Ujian Sekolah/ Madrasah. Guru harus sesegera mungkin menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan guru adalah melakukan perubahan pada metode pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu pembelajaran abad 21. Mukminan (2014) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran yang dilakukan di abad 21 perlu memperhatikan beberapa hal berkaitan kompetensi lulusan, konten pendidikan, dan proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 perlu memperhatikan hal-hal antara lain: 1) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 2) peran strategis guru dan siswa, 3) metode pembelajaran yang kreatif, 4) materi pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan 5) struktur kurikulum yang berbasis individu. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran abad 21 meliputi: 1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 2) kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, 3) kemampuan mencipta dan memperbaharui, 4) kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi, 5) kemampuan belajar kontekstual, dan 6) kemampuan informasi dan literasi media.

Penyampaian materi dalam pembelajaran abad 21 tentu tidak terlepas dari penggunaan metode-metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus tepat agar siswa mampu untuk mengikuti kegiatan dalam metode pembelajaran yang dilakukan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode inkuiri. Silm; Tiitsaar; Pedaste; Zacharia; dan Papaevripidou (2018) memberikan penjelasan tentang metode inkuiri sebagai berikut:

“Inquiry-based learning (IBL) is a possible solution to address the issue of students’ low motivation for learning and is therefore included in several curriculum reforms in European countries. IBL is a student-centered way of learning where students develop their own questions to examine, engage in self-directed inquiry (diagnosing problems - formulating hypotheses - identifying variables - collecting data - documenting their work - interpreting and communicating results), and collaborate with each other. The aim of IBL is to stimulate students to adopt a critical inquiring mind and problem-solving aptitudes. Guided inquiry, in particular, has been shown to be an effective method for learning science compared to unguided inquiry. Within guided inquiry, the teacher or learning environment can give various types of support (e.g., prompts, heuristics, and scaffolds) to the student who is involved in inquiry learning.”

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) adalah solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dan karenanya dimasukkan dalam beberapa reformasi kurikulum di negara-negara Eropa. IBL adalah cara pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa mengembangkan pertanyaan mereka sendiri untuk memeriksa, terlibat dalam penyelidikan mandiri (mendiagnosis masalah - merumuskan hipotesis - mengidentifikasi variabel - mengumpulkan data - mendokumentasikan pekerjaan mereka - menafsirkan dan mengkomunikasikan hasil), dan berkolaborasi dengan satu

sama lain. Tujuan dari IBL adalah untuk merangsang siswa untuk mengadopsi pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Inkuiri terbimbing, khususnya, telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk belajar sains dibandingkan dengan inkuiri yang tidak terarah. Dalam inkuiri terbimbing, guru atau lingkungan belajar dapat memberikan berbagai jenis dukungan (Bisikan, heuristik, dan perancah) kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri.

Umami, Pasaribu, dan Rede (2016) menjelaskan bahwa metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari model pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Lahadisi (2014: 89) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di hadapi, baik di dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan di mana mereka berada, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup.

Guru dapat menggunakan metode lain selain metode inkuiri. Guru juga dapat menggunakan metode penugasan atau resitasi dalam mengajarkan

materi pembelajaran kepada siswa. Wibowo, Friana, dan Pelipa (2018) menjelaskan bahwa metode resitasi sebagai berikut:

“Using this method of recitation students will have the courage to write in their own way, responsible with the results of his writing and will always remember with the material in teaching. So recitation means students quote or take their own parts of the lesson from certain books, then self-study and practice until they are ready to receive the material and remember it again.”

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa dengan menggunakan metode resitasi ini, siswa akan memiliki keberanian untuk menulis dengan cara mereka sendiri, bertanggung jawab dengan hasil tulisannya dan akan selalu mengingat dengan materi dalam pengajaran. Jadi bacaan berarti siswa mengutip atau mengambil bagian mereka sendiri dari pelajaran dari buku-buku tertentu, kemudian belajar sendiri dan berlatih sampai mereka siap untuk menerima materi dan mengingatnya kembali.

Sridarsini, Tastra, dan Japa (2014) menjelaskan bahwa metode penugasan merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas, baik secara individu, maupun kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan guru. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran atau materi terlalu banyak sementara waktu sedikit dalam proses pembelajaran di kelas. Artinya, banyaknya materi ajar yang tersedia dengan waktu kurang. Agar materi ajar dapat dimengerti, dipahami oleh siswa dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini sangat membantu.

Guru juga dapat mengoptimalkan penugasan melalui kegiatan diskusi. Wilkinson (2009) menjelaskan metode diskusi sebagai berikut:

“Discussion methods are a variety of forums for open-ended, collaborative exchange of ideas among a teacher and students or among students for the purpose of furthering students thinking, learning, problem solving, understanding, or literary appreciation. Participants present multiple points of view, respond to the ideas of others, and reflect on their own ideas in an effort to build their knowledge, understanding, or interpretation of the matter at hand. Discussions may occur among members of a dyad, small group, or whole class and be teacher-led or student-led. They frequently involve discussion of a written text, though discussion can also focus on a problem, issue, or topic that has its basis in a “text” in the larger sense of the term (e.g., a discipline, the media, a societal norm). Other terms for discussions used for pedagogical purposes are instructional conversations and substantive conversations.”

Pernyataan Wilkinson (2009) tersebut mengandung pengertian bahwa metode diskusi adalah berbagai forum untuk pertukaran ide terbuka dan kolaboratif antara guru dan siswa atau di antara siswa untuk tujuan memajukan siswa berpikir, belajar, pemecahan masalah, pemahaman, atau apresiasi sastra. Peserta menyajikan banyak sudut pandang, merespons ide-ide orang lain, dan merefleksikan ide-ide mereka sendiri dalam upaya membangun pengetahuan, pemahaman, atau interpretasi dari masalah yang ada. Diskusi dapat terjadi di antara anggota pasangan angka dua, kelompok kecil, atau seluruh kelas dan dipimpin oleh guru atau dipimpin oleh siswa. Mereka sering melibatkan diskusi tentang teks tertulis, meskipun diskusi juga dapat fokus pada masalah, masalah, atau topik yang memiliki dasar dalam "teks" dalam arti yang lebih luas dari istilah (misalnya, disiplin, media, norma sosial). Istilah lain untuk diskusi yang digunakan untuk tujuan pedagogis adalah percakapan instruksional dan percakapan substantif.

Susanti (2016, 163) menjelaskan bahwa diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar

pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru akan melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, 3) memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai, 4) membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, 5) membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), 6) membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pelajaran sekolah, dan 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Guru dapat menggunakan ketiga metode tersebut secara bersamaan. Guru dapat memodifikasi ketiga metode tersebut dengan mengambil kelebihan-kelebihan masing-masing metode untuk disesuaikan dengan materi pembelajaran. Inovasi pembelajaran berkaitan dengan penggabungan metode-metode tersebut dinamai metode *Den Cipta Kusmaji*. Metode ini memiliki sintaks yang merupakan akronim nama metode tersebut. Sintaks metode *Den Cipta Kusmaji* yaitu 1) identifikasi (*den*), 2) mencipta (*cipta*), 3) diskusi (*ku*), 4) sunting (*s*), dan

5) menyajikan (*maji*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada fase identifikasi meliputi kegiatan siswa dalam mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan cerita pendek meliputi penulisan huruf kapital, penggunaan bahasa, tata tulis, maupun jenis-jenis percakapan dalam cerpen. Kegiatan yang dilaksanakan pada fase mencipta adalah kegiatan siswa secara mandiri membuat beberapa teks percakapan dalam cerita pendek. Kegiatan dalam fase diskusi meliputi kegiatan siswa secara berkelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan teks percakapan yang telah dibuat. Kegiatan dalam fase sunting meliputi kegiatan siswa secara mandiri atau berkelompok untuk memperbaiki teks percakapan yang telah dibuat. Kegiatan dalam fase menyajikan meliputi kegiatan siswa dalam menyajikan hasil pekerjaannya melalui presentasi kelas maupun pajangan portofolio kelas.

Uraian latar belakang tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran materi menyusun teks percakapan di kelas VI. Upaya perbaikan yang dilakukan guru akan dilakukan melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menyusun Percakapan Melalui Metode *Den Cipta Kusmaji* Berbasis Pembelajaran Abad 21.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menyusun teks percakapan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VI masih belum mencapai target yang ditentukan.

2. Sebagian besar siswa masih belum mampu memahami jenis-jenis percakapan, membuat percakapan sederhana maupun membuat cerita pendek sesuai tema yang ditentukan.
3. Aktivitas belajar siswa cenderung pasif.
4. Siswa belum antusias dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru.
5. Siswa belum menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
6. Siswa belum memanfaatkan sumber belajar lain seperti perpustakaan dalam mencari informasi.
7. Sebagian siswa mengganggu siswa atau kelompok lain saat kegiatan diskusi kelompok.
8. Siswa melewatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan seringkali pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah harus dipecahkan sesegera mungkin. Guru perlu menentukan prioritas utama dalam memecahkan masalah yang dialami siswa. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki guru sehingga tidak memungkinkan untuk menyelesaikan semua masalah dalam satu tindakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih tepat sehingga mampu mengaktifkan siswa dan membuat siswa

memahami materi menyusun percakapan. Hal tersebut bermuara pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar berupa keterampilan menyusun percakapan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah dengan menerapkan metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21 dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun percakapan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun percakapan melalui penerapan metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- b. Meningkatnya hasil belajar berupa keterampilan menyusun percakapan baik secara individual maupun klasikal.
2. Bagi guru
- a. Meningkatkan profesionalisme guru sesuai dengan tupoksinya sebagai pendidik.
 - b. Menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *Den Cipta Kusmaji* serta cara implementasinya dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah
- a. Meningkatnya kepercayaan publik terhadap mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Meningkatnya kualitas output sekolah baik dari segi kelulusan maupun segi lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD

a. Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiyah dkk. 1991: 1) adalah agar siswa "memiliki kemampuan

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berpijak pada hasil pembahasan dan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar semula 20,7 kemudian meningkat menjadi 22,9 pada siklus I dan 24,8 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar yang terjadi selama penelitian yaitu 4,1 poin atau 19,8% dari kondisi prasiklus. Peningkatan aktivitas belajar juga dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kategori minimal tinggi semula 20,8% menjadi 58,3% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Peningkatan persentase siswa yang memiliki aktivitas pada kategori minimal tinggi yaitu 66, poin atau 320% dari kondisi prasiklus.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar materi menyusun percakapan setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Den Cipta Kusmaji* berbasis pembelajaran abad 21. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar semula 63,5 menjadi 70,8 pada siklus I dan 80,8 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada penelitian ini sebesar 17,3 poin atau 27,3% dari kondisi prasiklus.

Peningkatan tersebut juga dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal semula 37,5% menjadi 70,8% pada siklus I dan 91,7% pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar yang terjadi yaitu 54,2 poin atau 145% dari kondisi prasiklus.

B. Implikasi

Berpijak pada simpulan hasil penelitian yang disampaikan maka dapat disajikan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Desain pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan ditandai dengan terlaksananya pembelajaran yang aktif.
- b. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa mampu menarik siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pemilihan metode pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar berupa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui metode *Den Cipta Kusmaji*.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru maupun calon guru untuk mendesain pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswanya dan memperbaiki dirinya dalam melakukan pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, aktivitas dan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa.

C. Saran

Berpijak pada simpulan penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa harus memiliki motivasi dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran serta aktif mengikuti semua kegiatan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
2. Bagi guru, guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswanya sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat atau mampu melakukan inovasi-inovasi agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru dapat mengimplementasikan penerapan metode *Den Cipta Kusmaji* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa.
3. Bagi sekolah, sekolah harus memberikan fasilitas pendukung yang memadai dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi dunia pendidikan, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian menggunakan metode *Den Cipta Kusmaji* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Ali. 2014. The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Educational Research* 2(1): 37-41, 2014.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Chatharina Tri, dkk. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang. UNNES Press
- Ayurachmawati, Puji dan Widodo, Ari. 2016. Analisis Kemampuan Inkuiri Siswa di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 8. No.2. Halaman 217-227.
- Badan Standar Nasional Pendidikan 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21*. Jakarta:BSNP
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, Bandung: CV Pusaka Setia.
- Dewi, Finita. 2015. Proyek Buku Digital : Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik*. Volume 9 Nomer 2. Halaman 1 - 15.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gao, Zan. 2018. Effect of Learning Activity on Students' Motivation, Physical Activity Levels and Effort/Persistence. *Journal of Research*. volume 6, issue 1.
- Gayatri, Th. Kunang. 2009. *Penggunaan Metode Diskusi Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambi 4 Tahun 2009/2010*.
- Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Jufri, Sarjan N. Husainn dan Ritman Ishak Paudi. 2016. Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres 2 Ambesia. *Jurnal Kreaif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 6. Halaman 200-211.
- Lahadisi. 2014. Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7 No. 2 Juli-Desember
- Masyita; Rede, Amram dan Jamhari. (-). Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 1 No. Halaman 206-213.
- Mukminan. 2014. Tantangan Pendidikan di Abad 21. Disajikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2014 “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan*”. Di Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya tanggal 29 November 2014.
- Ningsih; Soetjipto, Budi Eko; dan Sumarmi. 2017. Improving the Students' Activity and Learning Outcomes on Social Sciences Subject Using Round Table and Rally Coach of Cooperative Learning Model. *Journal of Education and Practice*. Vol.8, No.11, 2017.
- Nurjantal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Pusat Bahasa Kemdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cer ke-4.
- Rahman, Fazalur; khalil, Jaddi khan; Jumani, Nabi Bux; Ajmal, Muhammad; Malik, Samina; dan Sharif, Muhammad. 2011. Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 2 No. 7; [Special Issue –April 2011]
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD*. Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI PRESS.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohim, Abdur; Bima A., Ridho; dan Julian, Starlet Gerdi. 2016. *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiasih, Shanty Della; Panjaitan, Regina Lichteria; dan Julia. 2016. Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet di KELAS V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. Halaman 421-430.
- Silm, Gerli; Tiitsaar, Kai; Pedaste, Margus; Zacharia, Zacharias C; and Papaevripidou, Marios. 2018. Teachers' Readiness to Use Inquiry-based Learning: An Investigation of Teachers' Sense of Efficacy and Attitudes toward Inquiry-based Learning. *Science Education International*. Volume 28, Issue 4.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Smallhorn,Masha; Young, Jeanne; Hunter, Narelle and da Silva, Karen Burke. 2015. Inquiry-based learning to improve student engagement in a large first year topic. *Student Success*, 6(2) August, 2015.
- Sridarsini, Ni L.; Tastra, I Dw. Kade; dan Japa, I Gst. Ngr.. 2014. Penerapan Metode Penugasan Dengan Teknik Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol: 2 No: 1.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugandi, Achmad. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sugono, Dendy, dkk. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-1.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sumarmi; H. Harun, Abduh; dan Imran 2015. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 4. Halaman 13-22.

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti. 2016. Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 8. Halaman 159-172.
- Syamsi, Kastam. 2012. "Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP". *LITERA*, Vol. 11, No. 2, hal. 288-297
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umami, Risa; Pasaribu, Marungkil; dan Rede, Amran. 2016. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2. Halaman 157- 166.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Waluyo, Herman, J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wibowo, Dwi Cahyadi; Friana; dan Pelipa, Emilia Dewiwati. 2018. Effect of Recitation Method to the Students' Interest and Learning Results. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, November 2018.
- Wilkinson, Ian A.G. 2016. Discussion Methods. Psychology of Classroom Learning: An Encyclopedia. Diakses melalui <http://ebooks.ohiolink.edu.proxy.lib.ohio-state.edu/xtf-ebc/view?doc> pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 17.44 WIB.
- Wiyanto, Arul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yamin, Martimis & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada Press